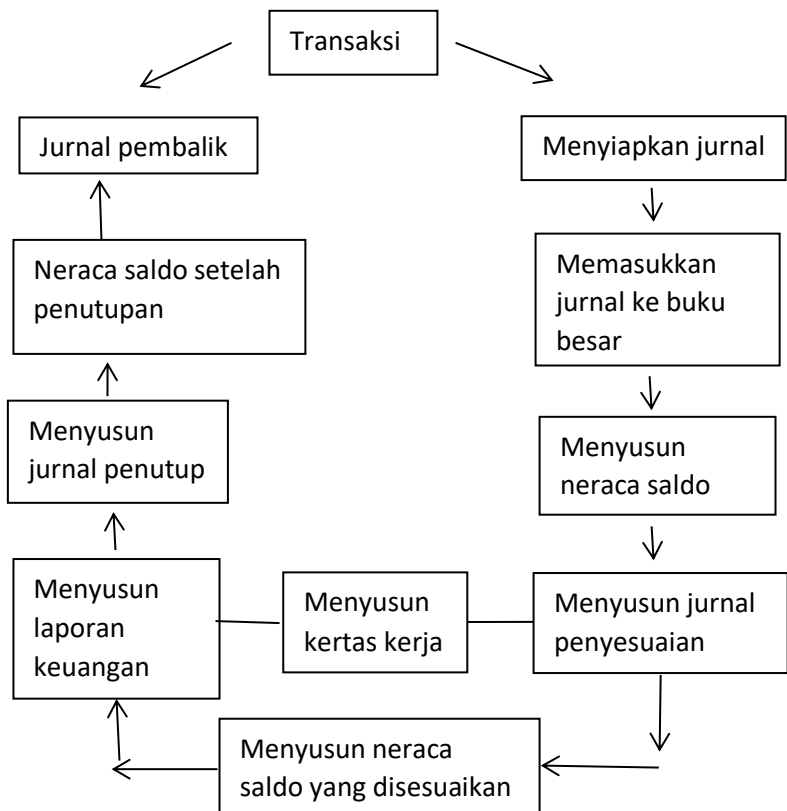


BAB IV
AKUNTANSI GADAI SYARIAH (RAHN)

A. Siklus Akuntansi Gadai Syariah (Rahn)

Siklus akuntansi meliputi bukti-bukti transaksi keuangan, penjurnalan, posting ke dalam buku besar, penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian, jurnal penutup dan pembuatan laporan keuangan. Siklus akuntansi dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : PT Pegadaian (Persero)

1. Transaksi

Suatu transaksi keuangan dapat mempengaruhi sisi aset saja, sisi passiva saja dan dapat pula sisi aset dan passiva sekaligus. Dalam menganalisis transaksi perlu memahami aturan debit dan kredit. Persamaan dasar akuntansi juga digunakan untuk mempermudah analisis transaksi. Persamaan dasar akuntansi tersebut adalah :

$$\text{ASET} = \text{UTANG} + \text{MODAL PEMILIK}$$

$$\text{ASET} = \text{UTANG} + \text{MODAL PEMILIK} + \text{PENDAPATAN} - \text{BIAYA} - \text{PRIVE}$$

2. Menyiapkan Jurnal

Pegadaian menggunakan jurnal umum untuk mencatat seluruh transaksi keuangan yang terjadi. Jurnal tersebut dibuat sesuai urutan tanggal per hari dan akan dijumlahkan setiap akhir bulan atau akhir periode.

3. Memasukkan Jurnal ke Buku Besar

Memasukkan jurnal ke buku besar dikenal dengan istilah “posting”. Buku besar dibuat untuk memudahkan penyusunan neraca saldo.⁵⁹

4. Menyusun Neraca Saldo

Neraca saldo atau juga sering disebut neraca percobaan/*trial balance* merupakan suatu alat untuk mengoreksi kebenaran pendebitan atau pengkreditan setiap transaksi yang dicatat dalam buku jurnal maupun buku besar. Neraca saldo yang disusun harus memiliki nilai yang sama antara debit dan kreditnya. Neraca saldo

⁵⁹Website PT Pegadaian (Persero)

dibuat setiap akhir periode merupakan kumpulan atau hasil akhir dari setiap saldo disetiap akun buku besar.

5. Menyusun Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian dibuat setiap akhir periode akuntansi. Jurnal penyesuaian dibuat untuk menyesuaikan atau memperbaiki saldo-saldo yang masih belum sesuai jumlah sebenarnya, seperti saldo pelengkapan, sewa dibayar dimuka, beban gaji dan penyusutan peralatan dan kendaraan bermotor.

6. Menyusun Kertas Kerja

Kertas kerja (neraca lajur) disusun untuk mempermudah dalam penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian dan laporan keuangan.

Proses pembuatan neraca lajur yaitu :

- a. Membuat kolom nomor urut, nomor akun dan akun.
- b. Membuat kolom neraca saldo yang dibagi dua yaitu kolom debit dan kredit, kemudian memindahkan saldo-saldo neraca saldo percobaan ke kolom debit dan kredit yang sesuai.
- c. Membuat kolom jurnal penyesuaian yang dibagi dua yaitu kolom debit dan kredit, kemudian memindahkan saldo jurnal penyesuaian ke masing-masing debit dan kredit.⁶⁰
- d. Membuat kolom neraca saldo setelah penyesuaian yang dibagi dua yaitu kolom debit dan kredit. Saldo pada neraca saldo setelah penyesuaian diperoleh dengan menjumlahkan

⁶⁰Ibid

atau mengurangi saldo pada neraca saldo dengan saldo pada jurnal penyesuaian.

- e. Membuat kolom laba/rugi dengan memindahkan saldo yang ada pada neraca saldo setelah penyesuaian yang berhubungan dengan laba/rugi, yaitu akun-akun pendapatan dan biaya.
- f. Membuat kolom neraca dengan memindahkan saldo-saldo pada neraca saldo setelah penyesuaian yang berhubungan dengan aktiva, kewajiban dan modal.

7. Menyusun Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Penyusunan neraca saldo disesuaikan dapat dilakukan dengan mengambil nominal masing-masing akun dari buku besar yang telah disesuaikan atau mengambil nominal masing-masing akun langsung dari kertas kerja.

8. Menyusun Laporan Keuangan

a. Laporan Laba Rugi

Dibuat setiap akhir periode akuntansi yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang terjadi yang dikeluarkan oleh Pegadaian. Selisih yang terjadi antara pendapatan dan biaya menghasilkan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita PT Pegadaian (Persero).⁶¹

b. Laporan Perubahan Ekuitas (Modal)

Laporan ini berisi akun-akun yang mempengaruhi perubahan ekuitas pada Pegadaian baik positif maupun negative.

⁶¹Website PT Pegadaian (Persero)

Laporan ini dibuat untuk mengetahui laba periode berjalan PT Pegadaian.

c. Laporan Posisi Keuangan

Disusun setelah selesai menyusun laporan laba rugi dan perubahan ekuitas. Akun-akun yang terdapat dalam laporan posisi keuangan dibagi menjadi tiga (3) bagian, yaitu aktiva, hutang dan modal. Laporan ini menunjukkan persamaan total aktiva dengan total passiva.

d. Laporan Arus Kas

Menggunakan metode langsung.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan]

Berisi penjelasan lebih rinci mengenai posisi keuangan perusahaan, metode yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan dan kebijakan umum perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan.

1. Menyusun Jurnal Penutup

Sdibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup semua rekening nominal/rekening sementara (mengurangi saldo rekening-rekening laba rugi sehingga menjadi nol) dan agar saldo akun modal menunjukkan jumlah yang sesuai dengan keadaan akhir periode (sehingga saldo akun modal akan samad engan jumlah modal akhir yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan).⁶²

⁶²Ibid

2. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Disusun setelah menyelesaikan jurnal penutup yang telah diposting ke masing-masing buku besar yang bersangkutan. Penyusunan neraca saldo ini bertujuan untuk memeriksa kebenaran rekening-rekening neraca. Pada neraca saldo setelah penutupan rekening penjualan dan biaya-biaya tidak akan muncul.

3. Jurnal Pembalik

Jurnal untuk membalik jurnal penyesuaian yang menimbulkan akun neraca. Jika tidak dibalik akan terjadi akun ganda. Jurnal pembalik adalah jurnal yang dibuat pada awal periode akuntansi.⁶³

B. Perlakuan Akuntansi Gadai Syariah (Rahn)

Dalam *rahn* penentuan biaya dan pendapatan sewa (*ijarah*) atau penyimpanan dilakukan berdasarkan akad pendamping dari gadai syariah yaitu *akad ijarah* (PSAK 107) yang terkait dimana pengakuan dan pengukurannya serta pengungkapan dan penyajiannya adalah (IAI, 2009) :

1. Pengakuan dan Pengukuran

Terdapat beberapa ketentuan untuk pengakuan dan pengukuran yang dijelaskan dalam PSAK 107, yaitu :

- a. Pinjaman/kas dinilai sebesar jumlah yang dipinjamkan pada saat terjadi transaksi.

⁶³Website PT Pegadaian (Persero)

- b. Pendapatan sewa selama masa akad diakui pada saat manfaat atas asset (*sewa tempat*) telah diserahkan kepada penyewa (*rahin*).
 - c. Pengakuan dan biaya penyimpanan diakui pada terjadinya.
 - d. Pengakuan biaya perbaikan tidak rutin objek ijarah merupakan tanggungan pemilik diakui pada saat terjadinya dan biaya perbaikan tidak rutin dibebankan kepadapemilik dan diakui sebagai beban pada saat terjadinya.
2. Penyajian dan Pengungkapan

Berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam PSAK 107, penyajian dan pengungkapan meliputi :

- a. Penyajian, pendapatan ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban-beban terakit. Misalnya beban pemeliharaan dan perbaikan, dan sebagainya.
- b. Pengungkapan, *murtahin* mengungkapkan pada laporan terkait transaksi ijarah dan *ijarah muntahiyah bit tamlik*.
 - 1) Penjelasan umum isi akad yang signifikan yang meliputi tetapi tidak terbatas pada :
 - a) Keberadaan wa'ad pengalihan kepemilikan dan mekanisme yang digunakan (jika ada wa'ad pengalihan kepemilikan)
 - b) Pembatasan-pembatasan
 - c) Agunan yang digunakan
 - 2) Nilai perolehan dan akumulasi penyusutan atau amortisasi untuk setiap asset ijarah.

c. Pada saat bank menerima uang untuk biaya sewa atas manfaat aset (sewa tempat) yang merupakan pendapatan sewa bagi bank⁶⁵

Kas/Piutang Rp xxx

 Pendapatan Sewa Rp xxx

d. Pengakuan biaya yang dikeluarkan atas pembiayaan gadai syariah

 Biaya akad ijarah Rp xxx

 Uang muka akad ijarah Rp xxx

e. Pada saat uang pelunasan pinjaman, barang gadai dikembalikan dengan membuat tanda serah terima barang

Kas Rp xxx

 Pembiayaan gadai/Piutang Rp xxx

f. Jika pada jatuh tempo utang *rahn* tidak dapat dilunasi dan kemudian barang gadai dijual oleh pihak bank

1) Penjualan barang gadai nilainya sama dengan piutang

 Kas Rp xxx

 Pembiayaan gadai/Piutang Rp xxx

2) Jika kurang, maka piutangnya masih tersisa sejumlah selisih antara nilai penjualan dengan saldo piutang⁶⁶

D. Contoh Transaksi Akuntansi Gadai Syariah (Rahn)

1. Produk Gadai Syariah (*Rahn*)

Proses pelunasan bisa dilakukan kapan saja sebelum jangka waktu maksimal 120 hari, baik dengan sekaligus maupun angsuran. Apabila sampai dengan 120 hari belum bisa melunasi, nasabah dapat

⁶⁵Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 107) Tentang Akuntansi Ijarah*. (Jakarta: Salemba Empat). 2007

⁶⁶Ibid

memperpanjang masa pinjaman sampai dengan 120 hari berikutnya dengan membayar ijarah dan biaya administrasi sesuai tarif yang berlaku.

Tarif Ijarah

Meliputi biaya pemakaian tempat dan pemeliharaan *marhun* serta asuransi.

Ujrah = **Taksiran** x Tarif (Rp) x Jangka Waktu 10.000

Simulasi Perhitungan Ijarah.

Nasabah memiliki 1 keping LM seberat 25 gram dengan kadar 99,99% (asumsi harga per gram emas 99,99% = Rp 500.000), maka :

Taksiran = 25 gram x Rp 500.000 = Rp 12.500.000

Uang Pinjaman = 91% x Rp 12.500.000 = Rp 11.400.000

Ujrah = Rp 12.500.000 x 79 x 10 = Rp 98.750.000

Biaya Administrasi

Jika nasabah menggunakan *marhun bih* selama 26 hari, maka ujrah ditetapkan dengan menghitung per 10 hari x 3 maka besar ujrah adalah Rp296.250 (Rp 98.750 x 3). *Ujrah* dibayar pada saat nasabah melunasi atau memperpanjang dengan akad baru.

Simulasi Kedua

Barang yang digadaikan adalah emas/perhiasan.

Taksiran = Rp 10.000.000

UP = Rp 9.000.000

Persentase pinjaman adalah 90% dari nilai taksiran (diskon 0%)

Ujrah = Rp 10.000.000 / Rp 10.000 x Rp 79

= Rp 79.000 / 10 hari

Jika nasabah menggunakan pinjaman selama 1 bulan atau maksimal 30 hari, berhubung sewa (*ijarah*) ditetapkan dengan kelipatan per 10 hari, maka besar *ujrah* adalah Rp 79.000 x 3 = Rp 273.000. *Ujrah* dibayar pada saat nasabah melunasi atau memperpanjang pinjaman. Besaran *ujrah* mengikuti aturan yang berlaku.⁶⁷

⁶⁷Rachmad Saleh Nasution. "*Sistem Operasional Pegadaian Syariah Berdasarkan Surah Al-Baqarah 283 pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Gunung Sari Balikpapan*". Vol.1, No.2, Hal.93-119. 2016